

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KEDIRI

Dewi Nuril Afifah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi: dewinurialfifah04@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan sosial dan ekonomi yang kompleks. Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu faktor-faktor yang dapat menyebabkan adanya peningkatan terhadap kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan di Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri dalam kurun waktu 2014-2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kediri, yang berarti peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan standar hidup dapat berkontribusi dalam penurunan tingkat kemiskinan. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kediri, yang berarti bahwa jika tingkat pengangguran terbuka semakin tinggi maka tingkat kemiskinan juga akan tinggi. Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kediri. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga adanya penciptaan lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Kediri.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan

ABSTRACT

Poverty is a complex social and economic problem. Poverty can be influenced by several factors, the Human Development Index (HDI) and the Open Unemployment Rate (TPT) are some of the factors that can cause an increase in poverty. This study aims to analyze the effect of the Human Development Index (HDI) and the Open Unemployment Rate (TPT) on poverty in Kediri Regency. The method used in this study is multiple linear regression analysis and classical assumption test using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of Kediri Regency in the period 2014-2023. The results of this study indicate that the Human Development Index (HDI) has a negative and significant relationship with poverty in Kediri Regency, which means that improving the quality of education, health and living standards can contribute to reducing poverty. While the Open Unemployment Rate (TPT) has a positive and significant relationship with poverty in Kediri Regency, which means that if the open unemployment rate is higher, the poverty rate will also be high. The Human Development Index and the Open Unemployment Rate together affect Poverty in Kediri Regency. Therefore, a policy is needed that focuses on improving the quality of human resources and also creating jobs to reduce poverty in Kediri Regency.

Keywords: Human Development Index, Open Unemployment Rate, Poverty

PENDAHULUAN

Secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (BPS, 2011). Kemiskinan merupakan suatu masalah yang terus menjadi tantangan dalam proses pembangunan suatu daerah. Di Indonesia, berbagai program untuk menurunkan tingkat kemiskinan sudah dilakukan, tetapi pada tingkat daerah sering kali masih menghadapi hambatan dalam penurunan kemiskinan. Di Provinsi Jawa Timur khususnya pada Kabupaten Kediri masih mengalami hambatan dalam penurunan angka kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023 persentase penduduk miskin di Kabupaten Kediri tercatat 10,72%, angka ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebesar 10,49% (BPS, 2024). Kenaikan ini disebabkan karena pengaruh dari peningkatan harga kebutuhan pokok, termasuk makanan yang dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kemiskinan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia. IPM disusun berdasarkan rata-rata pencapaian dari tiga aspek utama pembangunan manusia, yaitu tingkat pendidikan, harapan hidup yang panjang dan sehat, serta taraf hidup yang layak (BPS, 2020). Indikator pengetahuan diukur dengan rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun keatas, indikator umur panjang dan hidup sehat diukur dengan umur harapan hidup saat lahir, sedangkan indikator standar hidup layak diukur dengan pengeluaran riil perkapita (BPS, 2020). Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kediri pada tahun 2023 sebesar 72,80% meningkat dari tahun 2022 yang sebesar 72,21%. Kenaikan ini mencerminkan adanya peningkatan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan juga standar hidup layak.

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah orang yang menganggur dibandingkan dengan total angkatan kerja (BPS, 2021). Angkatan kerja sendiri mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, memiliki pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, serta mereka yang menganggur. Pengangguran terbuka juga sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena dapat menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kediri pada tahun 2023 sebesar 5,79% menurun dibandingkan pada tahun 2022 sebesar 6,83%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis data sekunder. Data yang digunakan mencakup data persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM), persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan persentase kemiskinan di Kabupaten Kediri yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka dan pengumpulan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri dalam periode tahun 2014-2023.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik. Adapun persamaannya yaitu:

$$K = \alpha + \beta_1 IPM + \beta_2 TPT + e$$

Keterangan :

Y : Kemiskinan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

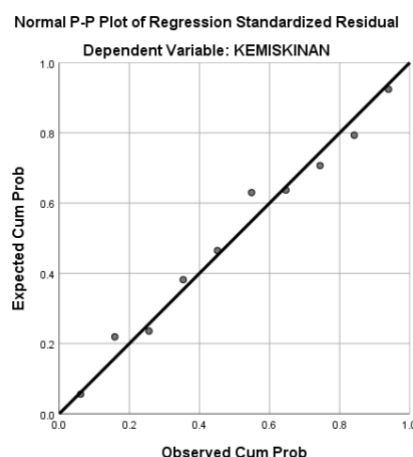
e : error

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan dilakukan Uji asumsi klasik dimana uji ini merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuandalam model regresi. Adapun beberapa uji yang digunakan dalam uji ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian dari penelitian ini telah berhasil lolos dari pemeriksaan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas maupun kedua variabel tersebut saling berpengaruh.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data diolah, 2025

Menurut (Ghozali, 2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Grafik *P. Plot* dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

grafik *P-Plot* dimana model regresi dikatakan berdistribusi normal apabila jika data *plotting* (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Hasil grafik diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

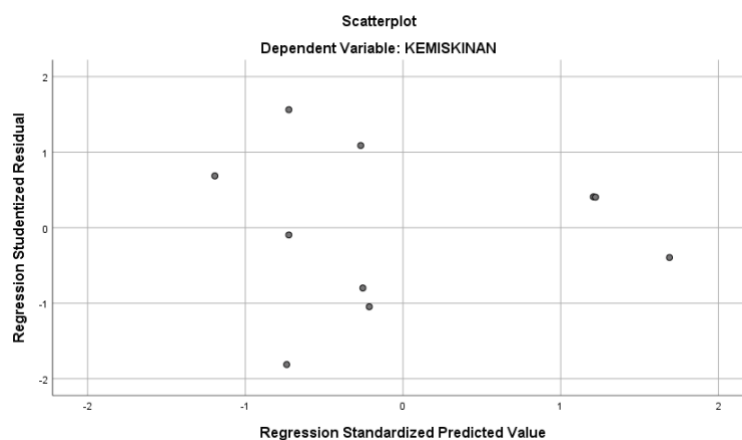
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.098	7.233		5.544	.001		
	IPM	-.428	.106	-.918	-4.021	.005	.821	1.218
	TPT	.440	.210	.480	2.100	.074	.821	1.218

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Data diolah, 2025

Uji ini digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi yang dapat dilihat dengan melihat nilai *Tolernace* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah nilai *tolerance* harus lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10,00, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2005). Berdasarkan dari uji multikolinieritas diatas, didapatkan nilai *tolerance* Indeks Pembangunan Manusia (0,821 > 0,100) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (0,821 > 0,100). Sedangkan untuk nilai *VIF* dari Indeks Pembangunan Manusia (1,218 < 10,00) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (1,218 < 10,00) hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2025

Menurut Ghozali (2011), heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui *scatterplot*, di mana titik-titiknya tersebar secara acak tanpa membentuk pola khusus, dan distribusinya muncul di atas atau di bawah nol pada sumbu Y. Pengamatan scatterplot memberikan indikasi sebagai berikut: Pola teratur seperti gelombang atau variasi lebar yang konsisten menandakan adanya masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik tersebar di kedua sisi angka nol pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, yang menunjukkan homoskedastisitas. Hasil dari uji diatas menunjukkan bahwa pola yang dihasilkan adalah titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.700	.615	.658	2.139
a. Predictors: (Constant), TPT, IPM					
b. Dependent Variable: KEMISKINAN					

Sumber : Data diolah, 2025

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak diantara dU sampai dengan 4-dU. Hasil dari uji diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,139 dimana jika n=10, k=2 dengan signifikansi 5% maka nilai dL (0,6972) dan dU (1,6413) dan nilai 4-dU (2,3587). Nilai Durbin Watson sebesar (2,139), maka dapat ditarik kesimpulan $dU < Dw < 4-dU$ ($1,6413 < 2,139 < 2,3587$), karena nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU maka model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.098	7.233		5.544	.001
	IPM	-.428	.106	-.918	-4.021	.005
	TPT	.440	.210	.480	2.100	.074
a. Dependent Variable: KEMISKINAN						

Sumber : Data diolah, 2025

Untuk uji signifikansi pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan digunakan uji T atau Uji Parsial. Dari hasil pengujian diatas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kediri. Sedangkan pada Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai signifikansi sebesar $0,074 > 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kediri.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.073	2	3.537	8.179	.015 ^b
	Residual	3.027	7	.432		
	Total	10.100	9			
a. Dependent Variable: KEMISKINAN						
b. Predictors: (Constant), TPT, IPM						

Sumber : Data diolah, 2025

Menurut (Sujarweni, 2015) Uji F digunakan untuk pengujian signifikansi persamaan yang dimanfaatkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (XI, X2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Hasil dari uji simultan yang terlihat pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.700	.615	.658	2.139
a. Predictors: (Constant), TPT, IPM					
b. Dependent Variable: KEMISKINAN					

Sumber : Data diolah, 2025

Koefisien determinasi pada regresi linear diartikan sebagai seberapa besar kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Menurut Sujarweni (2015:164) jika R square semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi yang tersaji pada Tabel 5 di bawah diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,700. Besarnya angka koefisien determinasi (*R-Square*) 0,700 jika dipersenkan yaitu 70,0%. Hal tersebut berarti bahwa IPM dan TPT berpengaruh terhadap kemiskinan sebesar 70%.

Dari pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, peningkatan IPM yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak, dapat secara efektif menurunkan angka kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradila & Imaningsih, 2022) yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ashari & Athoillah, 2023) juga dijelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap

kemiskinan memiliki pengaruh signifikan negatif. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kediri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,074 ($> 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradila & Imaningsih, 2022) yang menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya aktivitas di sektor informal atau adanya bantuan sosial yang meredam dampak pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Kediri. (Nurjannah et al., 2022) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Namun, secara simultan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan. kemiskinan dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$.

KESIMPULAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, peningkatan IPM yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak, dapat secara efektif menurunkan angka kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kediri. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,074 ($> 0,05$). Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya aktivitas di sektor informal atau adanya bantuan sosial yang meredam dampak pengangguran terhadap kemiskinan. Secara simultan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan. kemiskinan dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 313–326. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.08>
- Badan, P. S. (2021). *Survei angkatan kerja nasional 2014*. 1, 1–4.
- Badan Pusat Statistik. (2011). Penjelasan Data Kemiskinan. *Press Release BPS*, 1–2. http://www.bps.go.id/brs_file/Penjelasan_Data_Kemiskinan.pdf
- Faradila, S., & Imaningsih, N. (2022). Faktor-Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 28–35. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.313>
- Febriani Sagala, I., Romadhoni, A. F., Mardiana, A., Widyasari, A., Simamora, D. R., Nurfadiah, D., Ananda, E., Sembiring, B., Harahap, I. A., Siregar, E., Alif, M. F., Adella, N., Augustian, R., 12, S., & Sihotang, R. F. (2024). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengelautan Alam*, 2(2), 309–324.

<https://doi.org/10.59581/konstanta-widyakarya.v2i2.3524>

Ghozali, I. (2016). *MULTIVARIATE*.

Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.68>

Nurjannah, Sari, L., & Yovita, I. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2002-2021. *Jurnal Ekonmi Dan Bisnis*, 11(1), 567–574.

Risma Ma'rifatul Ulumi, Zainal Abidin, Alivia Salsabila, & Dhima Eva Mariana. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2021. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 168–182. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2313>

Sebriana, E. Y., & Cahyono, H. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kediri. *Independent: Journal of Economics*, 2(2), 12–18. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i2.46777>